

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SUB TEMA LINGKUNGAN
TEMPAT TINGGALKU MENGGUNAKAN METODE INDEX CARD
MATCH DI KELAS IV SD NEGERI 101114 AEK BADAK JAE
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Oleh :

Sabri, S.Pd.I., M.Pd¹⁾

Sartika Rati Asmara Nasution, S.Pd., M.Pd²⁾

Pahmaisaroh³⁾

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
Email: Pahmaisaroh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian apakah terdapat peningkatan yang relevan antara penggunaan metode pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 101114 Aek Badak Jae Kabupaten Tapanuli Selatan tahun ajaran 2021/2022. Rancangan penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdapat dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 101114 Aek Badak Jae Kabupaten Tapanuli Selatan yang berjumlah 20 siswa. Berdasarkan hasil analisis nilai rata-rata siswa pada sub tema lingkungan tempat tinggal sebelum menggunakan metode *Index Card Match* nilai rata-rata 65,37, berada pada kategori “Kurang”, sesudah menggunakan metode *Index Card Match* nilai rata-rata pada siklus I sebesar 70 dan pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 79,25 berada pada kategori “Baik”, dari perbandingan hasil belajar siswa kelas IV pada siklus I sebesar 55% dan pada siklus II sebesar 90%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Metode *Index Card Match*, Hasil Belajar Siswa

1. PENDAHULUAN

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seorang dengan lingkungannya. Salah satu ciri bahwa seseorang belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya. Belajar juga merupakan proses yang disengaja dan bukan terjadi dengan sendirinya, untuk itu perlu adanya usaha dari siswa.

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif. Mengacu pada peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, menyatakan pembelajaran dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Pembelajaran juga harus memberikan keteladanan, untuk tercapainya mutu pendidikan di sekolah salah satunya dengan melakukan perbaikan proses belajar mengajar.

Tolak ukur keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa, Nilai hasil belajar dapat dipakai sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga mengukur kinerja peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran. Peneliti sebagai orang yang memiliki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia dituntut untuk terus mengikuti melakukan penelitian atau mengembangkan perangkat yang telah ada. Seorang peneliti dituntut memperhatikan siswa dan kreatif dalam menyikapi dan menyelesaikan berbagai

kendala yang dijumpai di dalam kelas, diharapkan juga peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah yaitu dengan kreativitas peneliti dalam memilih metode pembelajaran yang digunakan, agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi ajar yang akan disampaikan dan sesuai dengan kapasitas tingkat kecerdasan siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 13 Januari 2021 dengan guru kelas IV SD Negeri 101114 Aek Badak Jae yaitu ibu Lanniari S.Pd., dimana jumlah siswa kelas IV sebanyak 32 siswa, 22 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Selama proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang belum mengerti mengenai materi Lingkungan Tempat Tinggalku, ini dapat dilihat dari pemahaman siswa mengenai materi tersebut, ketika peneliti menanyakan tentang materi Lingkungan Tempat Tinggalku siswa hanya diam, tidak paham dan hanya beberapa siswa yang memahami materi tersebut karena dalam pembelajaran tematik ada beberapa mata pelajaran yang digabungkan sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahaminya selain itu pembelajaran tematik masih kurang diminati siswa bahkan dianggap mata pelajaran yang sulit dipelajari, dalam pembelajaran sub tema Lingkungan Tempat Tinggalku peneliti masih menggunakan metode ceramah hal ini menjadi salah satu yang mempengaruhi siswa cenderung pasif, siswa lebih senang berbicara dengan teman sebangkunya dibandingkan dengan mendengarkan penjelasan peneliti dan siswa merasa mengantuk saat pelajaran berlangsung, sehingga hasil belajar siswa yang hanya mencapai nilai rata-rata 65,37, sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sub tema lingkungan tempat tinggal adalah 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Rata-rata MID Siswa Pada Sub Tema Lingkungan Tempat Tinggalku

Kelas	KKM	Tuntas %	Tidak Tuntas %	Jumlah Siswa
IV	75	14 43,75%	18 56,25%	32
Jumlah		14	18	32

Sumber : (Lanniari, S.Pd)

Dari tabel di atas dapat diperoleh data dari jumlah siswa sebanyak 32 siswa, yang memperoleh ketuntasan belajar sebesar 43,75% atau 14 siswa dan yang belum tuntas sekitar 56,25% atau 18 siswa. Hal ini masih jauh dari yang diharapkan yaitu ketuntasan 100%. Menyikapi kenyataan di atas, perlu ada upaya nyata yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran sub tema Lingkungan Tempat Tinggalku.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Beraneka ragam metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu metode mengajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Sub Tema Lingkungan Tempat Tinggalku adalah Metode *Index Card Match*. Metode *Index Card Match* merupakan metode yang dapat merangsang siswa untuk aktif dan kritis karna adanya sesi tanya jawab mengenai materi sub tema Lingkungan Tempat Tinggalku. Format tersebut mirip dengan sebuah perdebatan namun dikemas dalam suasana yang tidak terlalu formal dan berjalan dengan lebih cepat.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1. Penggunaan metode *Index Card Match* dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 101114 Aek Badak Jae Kabupaten Tapanuli Selatan pada sub tema lingkungan tempat tinggal. 2. Dengan menggunakan metode *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada sub tema lingkungan tempat tinggal di kelas IV SD Negeri 101114 Aek Badak Jae Kabupaten Tapanuli Selatan ?

1. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101114 Aek Badak Jae Kecamatan Sayurmatangi, Penelitian ini direncanakan pada kelas IV semester II 2021 yang

terdapat dua siklus atau selama kurang lebih tiga bulan yaitu dari bulan Februari sampai dengan bulan April 2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Aek Badak Jae tahun pembelajaran 2020/2021 jumlah siswa 32 orang. Dengan jumlah laki-laki 22 dan siswa perempuan 10, namun karna adanya Covid 19 maka siswa yang hadir dibatasi menjadi 20 siswa dan subjek pelaku tindakan yaitu peneliti. Pertimbangan peneliti dalam mengambil subjek penelitian ini karena rendahnya hasil belajar siswa sub tema Lingkungan Tempat Tinggalku di kelas IV. Objek penelitian yang peneliti laksanakan adalah tentang peningkatan hasil belajar sub tema lingkungan tempat tinggal di SD Negeri 101114 Aek Badak Jae Kabupaten Tapanuli Selatan. Sesuai penelitian tindakan kelas dilaksanakan menggunakan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas komponen yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*refleksi*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan tes. a. Observasi, dilakukan untuk mengamati latar Kelas IV sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran Sub Tema Lingkungan Tempat Tinggalku menggunakan Metode *Index Card Match*. Dengan berpedoman pada lembar observasi peneliti mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran ditandai dengan memberikan ceklis di kolom yang ada pada lembar observasi. Adapun yang diamati adalah aktivitas penelitian aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran Sub Tema Lingkungan Tempat Tinggalku menggunakan Metode *Index Card Match*. b. Tes, tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan soal tes untuk masing-masingnya diuraikan sebagai berikut: a. Lembaran Observasi, lembar observasi yang digunakan adalah 1. Lembar observasi untuk aktivitas peneliti 2. Lembar observasi untuk aktivitas siswa dalam pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan pada saat tindakan berlangsung pembelajaran Sub

Tema Lingkungan Tempat Tinggalku menggunakan Metode Index Card Match, yang berpedoman pada lembaran observasi peneliti mengamati yang terjadi selama proses pembelajaran. b. Soal Tes, digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami pembelajaran Sub Tema Lingkungan Tempat Tinggalku menggunakan Metode *Index Card Match*. Tes yang digunakan adalah soal dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal dengan empat pilihan jawaban dan essay 5 soal.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101114 Aek Badak Jae Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini terdiri atas 2 siklus dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam (2x35 menit) pada Sub Tema Lingkungan Tempat Tinggalku untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV dengan menggunakan metode *Index Card Match*.

Untuk lebih jelas berikut penulis uraikan beberapa pendapat para ahli mengenai hasil belajar, menurut Aunurrahman (2013:35) mengemukakan “Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”. Kemudian menurut Werkanis, dkk dalam (Rahimah, 2017:530) menyatakan “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku siswa yang sifatnya pengetahuan, sikap atau keterampilan”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman dan pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak.

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar yaitu “perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Menurut Susanto (2013:5) menyatakan bahwa “Hasil belajar dapat

diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Menurut Djamrah dalam (Ambarwati, 2017:278) mengatakan “Hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah dilakukan aktivitas belajar”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh, hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor dan kemudian dinyatakan dalam bentuk skor setelah diadakan evaluasi dari materi yang telah diberikan.

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Melalui pembelajaran tematik, siswa diajak memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep. Hajar dalam (Rahayu, 2014:42) mengemukakan bahwa “Kurikulum 2013 khususnya di SD merupakan kurikulum tematik yang mana dapat di artikan sebagai kurikulum yang memuat konsep pembelajaran terpadu yang menggunakan tema mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pembelajaran bermakna kepada para siswa”.

Sedangkan menurut Rusman dalam (Giarti, 2018:190) mengemukakan “Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik dengan melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pelajaran bermakna kepada siswa karena dalam pembelajaran tematik siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang disebut juga dengan jaringan laba-laba dimana dibentuk menjadi tema, dalam satu tema dibagi menjadi beberapa sub tema dan satu sub tema terdiri dari beberapa pelajaran, mata pelajaran di SD menyangkut : Matematika, Bahasa Indonesia, PKN, IPS, IPA, PJOK

dan pelajaran-pelajaran ini disatukan dalam satu tema.

Menurut Susanto dalam (Hartika, 2019:8) mengatakan bahwa “Metode secara harfiah diartikan sebagai “cara” dalam pemakaian yang umum diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep sistematis”. Sedangkan menurut Sanjaya dalam (Sumayana, 2015:92) menegemukakan bahwa “Metode adalah *a way in achieving something*, jadi metode pembelajaran dimaknai sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang peneliti agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa untuk mencapai tujuan.

Menurut Zaini (2008:67) mengemukakan “*Index Card Match* merupakan strategi yang cukup menyenangkan yang dapat digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya, namun demikian materi baru tetap bias diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan”. Selanjutnya Metode *Index Card Match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran dalam (Hartika, 2019:8) mengemukakan bahwa “*Index Card Match* merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan metode pembelajaran *Index Card Match*, yaitu suatu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan teknik mencari pasangan kartu indeks yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan dan juga membuat siswa terbiasa aktif mengikuti pembelajaran sehingga aktivitas siswa meningkat. Metode ini dapat melatih pola pikir siswa karena dengan metode ini siswa dilatih kecepatan berpikirnya dalam mempelajari suatu konsep atau topik melalui pencarian kartu jawaban

atau kartu soal. Metode pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Adapun langkah-langkah penerapan Metode *Index Card Match* menurut Zaini (2008:67) yaitu sebagai berikut: 1) Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas. 2) Bagi jumlah kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama. 3) Tulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya. 4) Pada separo kertas yang lain, tulis jawaban dan pertanyaan yang telah dibuat. 5) Kocoklah semua kertas agar tercampur semua jawaban dan pertanyaan. 6) Beri setiap siswa satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktifitas yang dilakukan berpasangan. Setiap siswa akan mendapatkan satu kartu yang berisi jawaban atau pertanyaan. 7) Minta siswa untuk menemukan pasangannya. Jika ada yang sudah menemukan pasangan minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapat terhadap teman yang lain. 8) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membaca soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan lain. 9) akhir proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Sedangkan menurut pendapat Handayani dalam (Hasyim, 2020:81) menyatakan bahwa terdapat kelebihan dan kelemahan strategi pembelajaran *Index Card Match* yaitu: a. Kelebihan dari strategi *Index Card Match* antara lain: 1) Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar. 2) Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa 3) Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. 4) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar. 5) Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain. b. Kelemahan dari strategi *Index Card Match* antara lain: 1) Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan prestasi. 2) Peneliti harus meluangkan waktu yang lebih. 3) Lama untuk membuat persiapan. 4) Peneliti harus memiliki jiwa demokratis dan ketrampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas. 5) Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. 6) Suasana kelas menjadi “gaduh” sehingga dapat mengganggu kelas lain.

Setiap siklus akan diketahui apakah dengan menggunakan metode *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak melalui tes yang digunakan oleh peneliti, maka dari itu peneliti menggunakan langkah-langkah dari PTK.

Pelaksanaan PTK dimulai dari siklus I, terlebih dahulu peneliti mencari data awal nilai hasil belajar pada sub tema lingkungan tempat tinggal di kelas IV SD Negeri 101114 Aek Badak Jae Kabupaten Tapanuli Selatan. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar pada siswa kelas IV. Peneliti terlebih dahulu melakukan tindakan awal, yaitu melakukan observasi hasil belajar siswa tanpa menerapkan metode *Index Card Match*. Observasi dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2021, dengan tujuan untuk memperoleh data yang nantinya digunakan sebagai pembandingan data penelitian yang diperoleh sesudah penerapan metode *Index Card Match*.

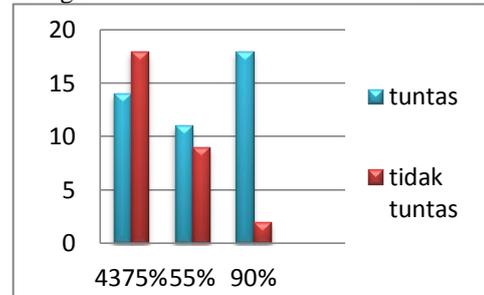
Dalam pembelajaran sub tema lingkungan tempat tinggal, guru cenderung ceramah dan menulis latihan soal dipapan tulis kemudian siswa disuruh mencatat, menghafal dan mengerjakan. Peneliti juga jarang menggunakan metode pembelajaran dalam menyampaikan pembelajaran. Tentu saja, banyak siswa yang sulit memahami materi, tidak fokus, bosan, malas belajar, rebut dan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran. Guru juga masih berperan sebagai aktor pembelajaran dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga banyak siswa yang asyik bermain sendiri saat pembelajaran. Berdasarkan data awal yang diperoleh, diketahui hasil belajar siswa pada sub tema lingkungan tempat tinggal masih rendah dengan nilai rata-rata siswa kelas IV 65,37. Jumlah siswa yang mencapai KKM 14 siswa (43,75%) jumlah siswa yang tidak mencapai KKM 18 siswa (56,25%), setelah menggunakan metode *Index Card Match* dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 101114 Aek Badak Jae Kabupaten Tapanuli Selatan yang didampingi oleh observer Nurpaizah pada saat pelaksanaan penelitian berlangsung, pada siklus I nilai rata-rata siswa 70, dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 11 siswa yang tuntas (55%) dan tidak tuntas 9 siswa (45%) dari 20 siswa.

Selanjutnya masuk siklus II menggunakan metode *index card match*

dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 101114 Aek Badak Jae Kabupaten Tapanuli Selatan pada siklus II nilai rata-rata siswa 79,25, dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 11 siswa yang tuntas (55%) dan tidak tuntas 9 siswa (45%) dari 20 siswa.

Melihat hasil tes pada studi awal, kemudian dilanjutkan perbaikan siklus I dan siklus II, terlihat bahwa setiap siklus perbaikan pembelajaran terjadi kenaikan dalam hal keaktifan siswa saat pembelajaran dapat dikatakan baik secara keseluruhan siswa maupun individu. Dalam hal ini penerapan metode *Index Card Match* pada sub tema lingkungan tempat tinggal siswa kelas IV SD Negeri 101114 Aek Badak Jae Kabupaten Tapanuli Selatan dapat membuat hasil belajar siswa semakin meningkat dan komunikasi guru dan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya semakin membaik, itu tandanya metode yang digunakan peneliti sangat berpengaruh besar dalam diri siswa. Mencermati proses pembelajaran lingkungan tempat tinggal di kelas IV yang telah dilaksanakan di atas dengan menggunakan metode *Index Card Match* mengalami peningkatan. Setiap tindakan perbaikan dari studi awal, siklus I, siklus II selalu ada peningkatan yaitu pada studi awal 14 siswa (43,75%) yang tuntas dari 32 siswa, siklus I 11 siswa (55%) yang tuntas dari 20 siswa yang hadir, siklus II 18 siswa (90%) yang tuntas dari 20 siswa yang hadir.

Hal ini membuktikan bahwa sub tema lingkungan tempat tinggal di kelas IV menggunakan metode *Index Card Match* sangat mendukung dalam meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa. Penguasaan materi pelajaran mudah dan cepat dikuasai anak sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat. Selanjutnya akan disajikan data perkembangan hasil belajar siswa dalam bentuk diagram batang pada Gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Perbandingan Jumlah Siswa Mencapai KKM

3. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 101114 Aek Badak Jae Kabupaten Tapanuli Selatan tahun pelajaran 2021/2022, maka dapat disimpulkan: 1. Bahwa pembelajaran sub tema lingkungan tempat tinggal menggunakan metode *Index Card Match* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 101114 Aek Badak Jae Kabupaten Tapanuli Selatan tahun pelajaran 2021/2022. 2. Langkah-langkah pembelajaran metode *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana siswa diajak aktif dan berperan dalam pembelajaran, belajar bukan hanya tentang mendengarkan ceramah namun belajar juga bisa melalui metode yang menyenangkan dengan konsep teori dapat tersampaikan dengan baik 3. Memberikan kesempatan kepada masing-masing anak untuk mengeluarkan pendapat mengenai materi sub tema lingkungan tempat tinggal dengan menggunakan metode *Index Card Match* dalam waktu tertentu dan setelah melakukan *Index card match*, anak diberi kesempatan bertanya jawab. 4. Peningkatan hasil belajarsiswa dapat dilihat pada studi awal yang tuntas hanya 14 siswa (43,75%) yang tuntas dari 32 siswa, siklus I 11 siswa (55%) yang tuntas dari 20 siswa yang hadir, siklus II 18 (90%) yang tuntas dari 20 siswa.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Retno. 2017. Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI C SDN 004 Tembilihan Kota. *Jurnal: Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Volume.6 Nomor. 1 April-September 2017. ISSN: 2303-1514.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Giarti, Sri. 2018. Model Pembelajaran Based Learning (PBL) Berbasis Media Interaktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Pada Sub Tema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SD. *Jurnal: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kristen Satya Wacana*. Vol. 1. No. 1 April 2018. ISSN: 2615-1421 Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedia Grub.
- Hartika. 2019. Penerapan Metode Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Muaro Jambi. *Skripsi*. Uin. Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Hasyim. 2020. Pelaksanaan Strategi Index Card Match Secara Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Sub Tema Aku Merawat Tubuhku Semester Ganjil Pada Siswa Kelas I Mi sMambaul Ulum Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal: Guru Mi Mambaul Ulum Jember*. Vol. 6.No. 3 Juli 2020.
- Rahima. 2017. Penerapan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 003 Tembilihan Kota Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal: Primary Program Stude Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Volume.6 Nomor.2 Oktober 2017. ISSN: 2303-1514.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grub.
- Rahayu, Ribka. 2014. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tema "Tempat Tinggalku" Melalui Model Savi Dengan Metode Permainan Pada Siswa Kelas Ib B Sd Labshcool Unnes. *Skripsi*. Unnes.

Zaini, Hisyam, dkk. 2008. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madina.

Sumayana, Yena. 2014. Penggunaan Metode Index Card Match Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Mengenal Sejarah Uang. *Jurnal: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Skolah Tinggi Keguruan Ilmu Pengetahuan Sebelas April Sumedang*. Vol. 2.No. 1 2015. ISSN: 2355-5343.